Analisis Implementasi Identitas Kependudukan Digital (IKD) Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) di Kecamatan Kartoharjo Kabupaten Magetan

Sigit Wartono[1], Andre Dwijanto Witjaksono [2], Anang Kistyanto[3]
[1,2,3]Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Binis, Universitas Negeri Surabaya
Email: [1]sigit.23134@mhs.unesa.ac.id, [2]andredwijanto@unesa.ac.id, [3]anangkistyanto@.unesa.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the implementation of Digital Population Identity (IKD) in Kartoharjo District, Magetan Regency using the Technology Acceptance Model (TAM). In this study, the independent variables used are Perceived Usefulness and Perceived Ease of Use, which affect the dependent variable Behavioral Intention to Use. In addition, this study also examines the mediating role of the Attitude Toward Using variable. This research method uses a quantitative approach with data collection through questionnaires distributed to people in Kartoharjo District. The data obtained from 91 samples were then analyzed using path analysis techniques to determine the relationship between variables. The results showed that Perceived Usefulness and Perceived Ease of Use have a significant effect on Behavioral Intention to Use, both directly and through the mediation of Attitude Toward Using. These findings provide important implications for local governments in an effort to increase the adoption and use of IKD in the community by paying attention to the ease and usefulness of technology and the positive attitude of the community towards the technology.*
Keywords: Acceptance, Usefulness, Ease, Behavioral, Attitude

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Identitas Kependudukan Digital (IKD) di Kecamatan Kartoharjo, Kabupaten Magetan dengan menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). Belum optimalnya implementasi IKD menjadi permasalahan yang menjadi perhatian peneliti. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah Perceived Usefulness dan Perceived Ease of Use, yang mempengaruhi variabel dependen Behavioral Intention to Use. Selain itu, penelitian ini juga menguji peran mediasi dari variabel Attitude Toward Using. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarkan kepada perangkat desa di Kecamatan Kartoharjo. Data yang diperoleh 91 sampel kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis jalur (path analysis) untuk mengetahui hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perceived Usefulness dan Perceived Ease of Use berpengaruh signifikan terhadap Behavioral Intention to Use, baik secara langsung maupun melalui mediasi Attitude Toward Using, hal ini ditunjukkan pada uji hipotesis dengan nilai t-statistik yang melebihi 1,986 dan P-value yang kurang dari 0,05. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pemerintah daerah dalam upaya meningkatkan adopsi dan penggunaan IKD di masyarakat dengan memperhatikan faktor kemudahan dan kegunaan teknologi serta sikap positif masyarakat terhadap teknologi tersebut.
Kata Kunci**:** *Acceptance, Usefulness, Ease, Behavioral, Attitude.*

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi telah memberikan dampak signifikan pada berbagai sektor, termasuk sektor pelayanan publik seperti administrasi kependudukan. Di tengah era transformasi digital, Indonesia juga telah memasuki fase implementasi Identitas Kependudukan Digital (IKD) sebagai upaya untuk meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan keakuratan data kependudukan. Kabupaten Magetan, khususnya Kecamatan Kartoharjo, tidak terlepas dari arus modernisasi ini. Penerapan IKD di Kecamatan Kartoharjo, Magetan, memerlukan pendekatan yang matang, termasuk pemahaman penerimaan teknologi oleh masyarakat. Oleh karena itu, *Technology Acceptance Model*

(TAM) menjadi kerangka konseptual yang relevan dalam konteks ini. Model ini mencakup faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan teknologi oleh individu, yang pada gilirannya dapat memengaruhi keberhasilan implementasi IKD (Nadlifatin et al.,2020). Aktivasi IKD di Kecamatan Kartoharjo pada akhir 2023 baru tercapai perolehan sejumlah 2.715 orang atau 52,7 % dari target 5.157 orang. Perolehan IKD di Kecamatan Kartoharjo belum optimal sesuai target pada Tahun 2023, yang kemungkinan disebabkan oleh persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness),* persepsi kemudahan *(perceived Ease of use)* dan sikap penggunaan *(attitude toward using*) warga masyarakat terhadap penggunaan aplikasi IKD (*behavioral intention to use*).

Model Penerimaan Teknologi (TAM) digunakan dalam penelitian ini karena mampu memberikan penjelasan yang kuat dan sederhana mengenai penerimaan teknologi. TAM sering digunakan sebagai model untuk memprediksi dan menjelaskan penggunaan suatu sistem. Untuk memprediksi penerimaan pengguna, TAM memiliki dua variabel utama yang sering digunakan, yaitu *perceived usefulness* (kegunaan yang dirasakan) dan *perceived ease of use* (kemudahan penggunaan yang dirasakan). (Davis, F. D., 1989).

Penelitian Rahmawati A., Novita D., Pradesan I., (2022) pada sebuah aplikasi menghasilkan kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) berpengaruh signifikan terhadap sikap dalam menggunakan (*Attitude Towards Using*) dan terhadap niat untuk menggunakan (*Behavioral Intention To Use*). Hasil penelitian Regita, A., Santoso (2020) pada sebuah aplikasi menunjukkan bahwa *perceived ease of use*, *perceived usefulness* dan *attitude towards using* berpengaruh signifikan terhadap *behavioral intention to use.*

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat pengaruh Perceived Usefulness terhadap Behavioral Intention to use IKD ? Apakah terdapat pengaruh Perceived Usefulness terhadap Attitude toward using to use IKD? Apakah terdapat pengaruh Perceived Ease of use terhadap Behavioral Intention to use IKD ? Apakah terdapat pengaruh Perceived Ease of use terhadap Attitude toward using IKD? Apakah terdapat pengaruh Attitude toward using terhadap Behavioral Intention to use IKD ? Apakah Attitude toward using memediasi pengaruh antara Perceived Usefulness terhadap Behavioral Intention to use IKD ?Apakah Attitude toward using memediasi pengaruh antara Perceived Ease of use terhadap Behavioral Intention to use IKD ?

2. Tinjauan Pustaka

Technology Acceptance Model (TAM) yang juga disebut dengan Model Penerimaan Teknologi merupakan salah satu teori tentang penggunaan sistem teknologi informasi yang dianggap sangat berpengaruh dan umumnya digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi informasi (Hartono, J., 2015). *Technology Acceptance Model* (TAM) diperkenalkan oleh Fred D. Davis pada tahun 1989 sebagai adaptasi dari *Technology of Reasoned Action* (TRA). *Technology Acceptance Model* adalah sebuah teori penerimaan sistem teknologi informasi (sistem yang terdiri dari jaringan saluran komunikasi yang digunakan pemakai), bagaimana pengguna menerima dan menggunakan teknologi (Davis, F. D., 1989).

Tujuan model ini untuk menjelaskan faktor–faktor utama dari perilaku pengguna terhadap penerimaan pengguna teknologi. Secara lebih terinci menjelaskan tentang penerimaan TI dengan dimensi-dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi diterimanya TI oleh pengguna. Tujuan utama TAM adalah untuk membantu memberikan kerangka dasar untuk penelusuran pengaruh faktor eksternal terhadap kepercayaan, sikap dan tujuan pengguna kerangka TAM memiliki variabel penting dalam model ini yang dapat membantu menjelaskan diterimanya sebuah sistem teknologi baru dalam masyarakat, yaitu persepsi tentang kemudahan penggunaan, persepsi terhadap kemanfaatan , sikap penggunaan, perilaku untuk tetap menggunakan .

Perceived Ease of Use didefinisikan sebagai kemudahan penggunaan disampaikan oleh (Alsamydai, Yassen, Alnaimi, Dajani, & Qirem, 2014), *Perceived Ease of use* didefinisikan sebagai perilaku untuk menggunakan transaksi keuangan berbasis teknologi guna mencegah masalah yang timbul akibat teknologi tersebut. Manifestasi dari penerimaan teknologi baru akan tergambar sangat jelas ketika adanya gambaran dari sejauh mana konsumen mengharapkan teknologi dari usaha dan

cukup mudah untuk dipelajari dan mudah digunakanuntuk diadopsi dalam kehidupan sehari-hari mereka (Madan & Yadav, 2016).

Attitude toward using diartikan suatu prasangka positif dan negatif pengguna untuk melakukan tindakan tertentu. *Attitude toward using* di dalam TAM dihubungkan dengan suatu perilaku pada penggunaan sistem ke bentuk persetujuan atau penolakan sebagai perakibatan penggunaan teknologi yang dilakukan oleh seseorang terkait pekerjaannya. *Attitude Toward Using* adalah perilaku pada penggunaan teknologi kemudian dianggap suatu perilaku individu terhadap penggunaan sistem teknologi berupa diterima atau ditolaknya individu terhadap akibat penggunaan teknologi untuk mencapai tujuannya (Setyawati, 2020)

Behavioral intention to use ialah istilah kekuatan niat pengguna mengerjakan tindakan yang diinginkan (Naufaldi, 2020). Selain itu, berdasarkan pendapat lain menytakan bahwa *behavioral intention to use* yakni suatu keinginan individu dalam mengerjakan suatu tindakan (Omotayo, F. O, & Adebayo, 2015). Menurut peneliti terdahulu, behavioral intention to use ialah tempat dimanakah orang bersedia untuk berbuat dan mengerjakan tindakan yang diimpikan secara terus menerus (Chemingui, H., & Ben Lallouna, 2013). Kemudian, *behavioral intention to use* ialah keinginan dan kesediaan individu guna mengerjakan tindakan tertentu (Yadav, R., & Pathak, 2017). Pendapat lain menyatakan bahwa teori dasar TAM yaitu bahwa saat pengguna mempunyai tindakan yang positif dan besar terhadap penggunaan suatu teknologi baru, maka *behavioral intention to use* akan semakin bertambah juga (Putra, 2021).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, yang dapat dijelaskan sebagai suatu proses yang dimanfaatkan untuk memperoleh pengetahuan dengan memanfaatkan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis informasi terkait dengan subjek penelitian.

Hubungan antara *Perceived Usefulness* dan *Behavioral Intention to use* adalah konsep yang sering ditemui dalam konteks penerimaan teknologi, terutama dalam model penerimaan teknologi seperti *Technology Acceptance Model* (TAM). Teori ini mencoba menjelaskan bagaimana persepsi individu terhadap kebermanfaatan suatu teknologi dapat mempengaruhi niat perilaku mereka untuk menggunakannya. Hubungan antara *Perceived Usefulness dan Attitude toward using* dapat didefinisikan melalui kerangka kerja TAM. TAM adalah teori yang dikembangkan untuk menjelaskan perilaku pengguna terhadap teknologi dengan dua konsep utama, yaitu *Perceived Usefulness dan Perceived Ease of Use* .

Langkah pertama penelitian ini adalah menentukan populasi dan sampel, populasi merujuk kepada pada sekumpulan individu, peristiwa, atau elemen yang menjadi subjek minat peneliti dengan tujuan untuk merumuskan kesimpulan. Dalam konteks penelitian ini, populasi yang relevan adalah perangkat desa di Kecamatan Kartoharjo Kabupaten Magetan yang sudah melakukan aktivasi IKD.

Sampel merujuk pada sebagian kecil dari seluruh elemen dan atribut yang terdapat dalam populasi yang sedang menjadi objek penelitian. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode sensus, teknik pengambilan sampel di mana peneliti memilih seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Jumlah sampel sebanyak 91 orang perangkat desa di Kecamatan Kartoharjo Kabupaten Magetan yang sudah melakukan aktivasi IKD.

Langkah kedua yakni melakukan metode pengumpulan data melalui instrumen berbentuk kuesioner. Metode kuesioner adalah suatu pendekatan pengumpulan data yang melibatkan penyampaian sejumlah pertanyaan atau pernyataan kepada responden penelitian. yang kemudian diharapkan menjawabnya. Metode Skala Likert digunakan sebagai instrumen untuk menilai sikap peserta penelitian di mana responden diminta untuk mengekspresikan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap berbagai pernyataan. Penggunaan skala ini melibatkan pemberian bobot pada setiap variabel, penilaian dilakukan menggunakan skala empat poin yang terdiri dari tingkat Pendapat yang sangat tidak setuju (STS), pendapat yang tidak setuju (TS), pendapat yang setuju (S), dan pendapat yang sangat setuju (SS) dapat dikuantifikasi dengan mengalokasikan skor 1 untuk pendapat yang sangat tidak setuju (STS), skor 2 untuk pendapat yang tidak setuju (TS), skor 3 untuk pendapat yang setuju (S), dan skor 4 untuk pendapat yang sangat setuju (SS).

Langkah ketiga menentukan pendekatan analisis data yang digunakan dengan Model Persamaan Struktural *(Structural Equation Model)* dengan penerapan metode *Partial Least Square* (PLS). Analisis SEM PLS merupakan suatu teknik statistik multivariat yang memungkinkan pembandingan antara berbagai variabel independen, mediasi dan dependen dalam penelitian. Metode analisis ini dapat diterapkan pada berbagai jenis data tanpa harus bergantung pada banyak asumsi, serta tidak memerlukan ukuran sampel yang besar. Terdapat dua komponen utama dalam pemodelan konsep ini, yakni *inner model* dan *outer model. Inner model* berfungsi sebagai alat untuk merinci interaksi yang lebih mendalam antara variabel yang ada. *Outer model* digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai korelasi antara variabel tersebut dan indikator yang digunakan.

Dalam *Outer model* terdapat uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk menilai ketepatan suatu instrumen pengukuran, seperti kuesioner, dalam mengukur konstruk yang dimaksud yang menunjukkan kualitas sejauh mana pertanyaan dalamnya secara akurat merepresentasikan dimensi yang ingin diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam konteks penelitian, validitas dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, validitas konvergen dan validitas diskriminan adalah dua aspek penting dalam penilaian keabsahan suatu instrumen pengukuran .

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai sejauh mana suatu instrumen pengukuran, seperti kuesioner, dapat diandalkan atau handal dalam mengukur suatu variabel atau konstruk tertentu. Tingkat reliabilitas sebuah kuesioner mencerminkan sejauh mana jawaban yang diberikan oleh responden tetap, ketika berbicara tentang konsistensi atau stabilitas dari waktu ke waktu, kita dapat menguji reliabilitas dengan menggunakan metode Analisis Faktor Konfirmatori. Jika Cronbach's alpha memiliki nilai di bawah 0,60, itu dapat dikategorikan sebagai kualitas yang rendah, sementara jika nilainya berada dalam rentang antara 0,60 hingga 0,80, itu dapat dianggap sebagai tingkat penerimaan yang memadai. Namun, jika Cronbach's alpha melebihi 0,80 menunjukkan kualitas yang baik.

Inner Model adalah suatu kerangka struktural yang digunakan untuk mengantisipasi dan menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel laten. Untuk menguji validitas model ini, kita melakukan pengukuran terhadap berbagai parameter seperti nilai R^2 (koefisien determinasi), *Goodness of Fit* (kebaikan model), serta koefisien jalur (*path coefficient*). Koefisien determinasi, yang dikenal sebagai R-squared, merupakan ukuran yang digunakan untuk mengukur sejauh mana variasi dalam variabel laten eksogen memengaruhi variasi dalam variabel laten endogen. Pengukuran kesesuaian *(goodness of fit)* dalam konteks *Partial Least Squares (PLS)* melibatkan proses estimasi nilai Q^2 (Q-square). Q^2 digunakan untuk menilai sejauh mana model mampu memprediksi nilai konversi dengan akurat dan mengestimasi parameter-parameter yang terkait. Nilai Q^2 berkisar rentang antara 0 hingga 1, mendekati nilai 1 mencerminkan tingkat kesesuaian yang lebih optimal untuk model tersebut. Penilaian koefisien jalur (*path coefficient*) merujuk pada suatu metode yang digunakan untuk mengquantifikasi sejauh mana dampak variabel independen pada variabel dependen, sementara koefisien determinasi (R-square) digunakan untuk mengukur dalam skala seberapa besar variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh faktor-faktor independen lainnya. Jika nilai R-square mencapai 0,67 atau lebih dalam konteks model struktural, ini mengindikasikan bahwa variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen memiliki pengaruh yang kuat. Jika nilai berada di rentang 0,33 hingga 0,67, maka pengaruhnya dapat dianggap sedang, sedangkan jika nilainya berkisar antara 0,19 hingga 0,33, maka pengaruhnya dianggap lemah.

Uji hipotesis memiliki peran penting dalam menentukan tingkat signifikansi dalam analisis jalur, dengan koefisien jalur dapat dinilai melalui statistik T. Jika statistik T menghasilkan nilai yang lebih besar atau sama dengan 1,986, maka ini mendukung hipotesis alternatif. Dalam melakukan uji hipotesis, kita merujuk pada output koefisien jalur, di mana nilai T-statistik mencerminkan skor koefisien jalur. Untuk uji hipotesis dua ekor, nilai T-statistik harus melebihi 1,986. Hipotesis dapat dianggap terpenuhi jika salah satu dari dua syarat berikut tercapai: pertama, jika nilai T-statistik melewati nilai ambang batas yang telah ditetapkan dalam tabel T; kedua, jika nilai p-nilai kurang dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yang biasanya adalah 0,05. Dampak yang secara langsung dapat diidentifikasi dan dapat diukur melalui nilai koefisien jalur antara satu variabel dan variabel lainnya, dan hal ini dapat dinilai dengan menggunakan kriteria yang sesuai. Pengaruh tidak langsung merujuk pada proses di mana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya terjadi melalui satu atau beberapa variabel perantara atau mediasi.

4. Hasil Dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian menggunakan skala likert dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Tabel 1. Deskripsi Jawaban Responden Variabel *Perceived Usefulness*

Item Pertanyaan	*1*	*2*	*3*	*4*	*Mean Item*	*Mean Indikator*	*Mean Variabel*
Menjadikan pekerjaan lebih mudah							
X1.1	0	3	22	66	3.69	3.69	
Meningkatkan kinerja							3.62
X1.2	0	13	19	59	3.51	3.51	
Bermanfaat							
X1.3	0	2	27	62	3.66	3.66	

Tabel 2. Deskripsi Jawaban Responden variabel Perceived Ease of Use

Item Pertanyaan	*1*	*2*	*3*	*4*	*Mean Item*	*Mean Indikator*	*Mean Variabel*
Mudah untuk digunakan							
X2.1	3	6	24	58	3.47	3.47	
Mudah untuk dipahami							3.59
X2.2	1	3	17	70	3.71	3.71	
Kemudahan untuk mencapai tujuan							
X3.3	1	7	21	62	3.58	3.58	

Tabel 3. Deskripsi Jawaban Responden Variabel Attitude Toward Using

Item Pertanyaan	*1*	*2*	*3*	*4*	*Mean Item*	*Mean Indikator*	*Mean Variabel*
Rasa menerima							
Z1	0	4	24	63	3.65	3.65	
Rasa penolakan							3.72
Z2	0	3	14	74	3.78	3.78	
Menikmati penggunaan							
Z3	0	4	17	70	3.73	3.73	

Tabel 4. Deskripsi Jawaban Responden Variabel Behavioral Intention to Use

Item Pertanyaan	*1*	*2*	*3*	*4*	*Mean Item*	*Mean Indikator*	*Mean Variabel*
Rencana untuk tetap menggunakan dimasa depan							
Y1	0	2	7	82	3.88	3.88	
Motivasi untuk tetap menggunakan							3.86
Y2	0	3	7	81	3.86	3.86	
Menggunakan dalam kondisi apapun							
Y3	0	1	13	77	3.84	3.84	

Validitas konvergen suatu indikator dianggap tinggi jika nilai *outer loading* mencapai angka di atas 0,7 dengan signifikan. Dalam penelitian ini terdapat daftar nilai *outer loading* sebagai berikut :

Tabel 5. Nilai Outer loading

Variabel	*Indikator*	*Outer Loading*	*Cut-Off*	*Keterangan*
Perceived Usefulness (X_1)	X1.1	0.861	0.7	Valid
	X1.2	0.828	0.7	Valid
	X1.3	0.844	0.7	Valid
Perceived Ease of use (X_2)	X2.1	0.875	0.7	Valid
	X2.2	0.890	0.7	Valid
	X2.3	0.845	0.7	Valid
Attitude toward using (Z)	Z1	0.830	0.7	Valid
	Z2	0.877	0.7	Valid
	Z3	0.867	0.7	Valid
Behavioral Intention to use (Y)	Y1	0.910	0.7	Valid
	Y2	0.898	0.7	Valid
	Y3	0.785	0.7	Valid

Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa seluruh variabel indikator tidak menunjukkan nilai *outer loading* yang kurang dari 0,5 maka semua parameter ini memenuhi standar validitas dan dapat dianggap sesuai untuk digunakan dalam proses analisis. Validitas diskriminan dapat dilakukan dengan mengacu pada nilai AVE *(Average Variance Extracted),* sebuah metode yang digunakan untuk menilai tingkat keakuratan pengukuran sebuah konstruk.

Tabel 6. Nilai Average Variance Extracted

Variabel	*AVE (Average Variance Extracted)*	Keterangan
Perceived Usefulness (X_1)	0,713	Valid
Perceived Ease of use (X_2)	0,757	Valid
Attitude toward using (Z)	0,737	Valid
Behavioral Intention to use (Y)	0,750	Valid

Average Variance Extracted (AVE) yang melebihi nilai ambang batas 0,5. Temuan ini mengindikasikan setiap variabel penelitian ini memenuhi syarat validitas diskriminan yang esensial.

Tabel 7. Cronbach's Alpha

Variabel	*Crombach's Alpha*
Perceived Usefulness (X_1)	0,799
Perceived Ease of use (X_2)	0,839
Attitude toward using (Z)	0,822
Behavioral Intention to use (Y)	0,831

Berdasarkan tabel yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang terdapat dalam penelitian ini memegang nilai yang signifikan. Cronbach alpha yang melebihi ambang batas 0,6 mengindikasikan bahwa reliabilitas konstruk-konstruk tersebut telah terpenuhi dengan baik/ reliabel.

Tabel 8. Nilai R Square

	R Square	*R Square Adjusted*
Attitude toward using (Z)	0.352	0.337
Behavioral Intention to use (Y)	0.593	0.579

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel, R Square digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana Perceived Usefulness dan Perceived Ease of use mempengaruhi Attitude toward using. Hasil analisis menunjukkan nilai sebesar 0.352 atau setara dengan 35,2%. Dengan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat determinasi yang cukup signifikan dalam hubungan antara kedua variabel tersebut, R-Square juga digunakan untuk mengukur sejauh mana Perceived Usefulness dan Perceived Ease of use mempengaruhi Behavioral Intention to use dan diperoleh nilai sebesar 0.593 atau 59,3%. Berdasarkan nilai-nilai tersebut, dapat dinyatakan bahwa hubungan antara kedua variabel juga menunjukkan tingkat determinasi yang cukup signifikan.

Uji berikutnya adalah uji Q-Square, yang digunakan untuk mengevaluasi nilai Q-Square dalam konteks pengujian model struktural.

Q-Square = 1 – [(1 – R 2 1) x (1 – R 2 2)]
Q-Square = 1- [(1 – 0,337) x (1 – 0,579)]
Q-Square = 1−[(0.663)×(0.421]
Q-Square = 1− 0.279303
Q-Square = 0.721

Hasil analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa Q-Square memiliki nilai sebesar 0,721. Angka ini menggambarkan sejauh mana model penelitian dapat menjelaskan variasi dalam data penelitian, yaitu sekitar 72,1% . Penelitian ini menunjukkan tingkat kesesuaian yang tinggi atau *goodness of fit* yang memenuhi standar yang diharapkan.

Tabel 9. Hasil Uji Pengaruh Langsung (Path Coefficient)

Path Coefficiet	***Hipotesis***	***Original Sample (O)***	***Sample Mean (M)***	***Standard Deviation (STDEV)***	***T Statistics***	***P Values***	***Keterangan***
Perceived Usefulness -> Behavioral Intention to Use	H1	0,302	0,301	0,114	2,655	0,008	Signifikan
Perceived Usefulness -> Attitude Toward Using	H2	0,403	0,415	0,095	4,221	0,000	Signifikan
Perceived Ease of Use -> Behavioral Intention to Use	H3	0,266	0,270	0,065	4,124	0,000	Signifikan
Perceived Ease of Use -> Attitude Toward Using	H4	0,298	0,299	0,094	3,156	0,002	Signifikan
Attitude Toward Using -> Behavioral Intention to Use	H5	0,382	0,383	0,091	4,175	0,000	Signifikan

ISSN: 2579-566X (Online)
ISSN: 2477-5274 (Print)

Tabel 10. Hasil Pengujian Tidak Langsung

Indirects Effect	*Hipo tesis*	*Original Sample (O)*	*Sample Mean (M)*	*Standard Deviation (STDEV)*	*T Statistics*	*P Values*	Keterangan
Perceived Usefulness -> Attitude Toward Using -> Behavioral Intention to Use	H6	0,154	0,161	0,058	2,645	0,008	Signifikan
Perceived Ease of Use -> Attitude Toward Using -> Behavioral Intention to Use	H7	0,114	0,113	0,042	2,681	0,008	Signifikan

Hasil analisis *Path Coefficient* baik pengaruh langsung maupun tidak langsung menunjukkan *T Statistics* lebih besar dari 1,986 dan *P values* kurang dari 0,05 sehingga Hipotesis diterima.

4.2 Pembahasan

Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Perceived Usefulness* serta *Perceived Ease of Use* terhadap *Behavioral Intention to Use*. Karena persepsi tentang manfaat IKD terutama menjadikan pekerjaan lebih mudah mampu mendorong niat untuk menggunakan IKD. Demikian juga persepsi kemudahan terutama penggunaan yang mudah dipahami sangat mendorong niat untuk menggunakan IKD. Pengaruh positif dan signifikan *Perceived Usefulness* serta *Perceived Ease of Use* terhadap *Attitude Toward Using*. Karena persepsi tentang manfaat IKD terutama menjadikan pekerjaan lebih mudah mampu mendorong sikap positif terhadap pengunaan IKD. Demikian juga persepsi kemudahan terutama penggunaan yang mudah dipahami sangat mendorong sikap positif terhadap IKD.

Pengaruh positif dan signifikan *Attitude Toward Using* terhadap *Behavioral Intention to Use*. Karena sikap positif terhadap aplikasi IKD mampu untuk mendorong niat untuk menggunakan IKD. Pengaruh signifikan *Perceived Usefulness* serta *Perceived Ease of Use* terhadap *Behavioral Intention to Use* melalui *Attitude Toward Using* Karena persepsi tentang manfaat serta persepsi kemudahan dapat mendorong sikap positif yang selanjutnya mampu meningkatkan niat untuk menggunakan IKD.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

a. *Perceived Usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention to use,* dengan nilai t-statistik 2,655 hipotesis pertama dinyatakan diterima. Dalam hal ini berarti menunjukkan persepsi manfaat IKD sangat mempengaruhi keinginan untuk menggunakan IKD.
b. *Perceived Usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Attitude toward using,* dengan nilai t-statistik 4,221 hipotesis kedua dinyatakan diterima. Dalam hal ini berarti menunjukkan persepsi manfaat IKD sangat mempengaruhi sikap pengguna IKD.
c. *Perceived Ease of use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention to use,* dengan nilai t-statistik 4,124 hipotesis ketiga dinyatakan diterima. Dalam hal ini berarti menunjukkan persepsi kemudahan teknologi IKD sangat mempengaruhi keinginan untuk menggunakan IKD.
d. *Perceived Ease of use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Attitude toward using* dengan nilai t-statistik 3,156 hipotesis keempat dinyatakan diterima. Dalam hal ini berarti menunjukkan persepsi kemudahan teknologi IKD sangat mempengaruhi sikap pengguna IKD.

e. *Attitude toward using* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention to use,* dengan nilai t-statistik 4,175 maka hipotesis kelima dinyatakan diterima. Dalam hal ini berarti menunjukkan sikap pengguna IKD sangat mempengaruhi keinginan untuk menggunakan IKD.
f. *Attitude toward using* memediasi pengaruh *Perceived Usefulness* terhadap *Behavioral Intention to use,* dengan nilai t-statistik 2,645 hipotesis keenam dinyatakan diterima. Dalam hal ini berarti menunjukkan bahwa sikap pengguna IKD berperan sebagai mediasi dalam mempengaruhi persepsi manfaat IKD terhadap keinginan untuk menggunakan IKD.
g. *Attitude toward using* memediasi pengaruh *Perceived Ease of use* terhadap *Behavioral Intention to use,* dengan nilai t-statistik 2,681 hipotesis ketujuh dinyatakan diterima. Dalam hal ini berarti menunjukkan bahwa sikap pengguna IKD berperan sebagai mediasi dalam mempengaruhi persepsi kemudahan teknologi IKD terhadap keinginan untuk menggunakan IKD.

Referensi :

Alsamydai, m. j., yassen, s. g., alnaimi, h. m., dajani, d. m., & qirem, i. a. al. (2014). www.tjprc.org the factors influencing customerusage of mobile banking services in jordan. *International journal of business management & research*, 4(2), 2249–6920.

Chemingui, H., & Ben Lallouna, H. (2013). Resistance, Motivations, Trust and Intention to Use Mobile Financial Services. *International Journal of Bank Marketing*, 31(7), 574–592

Davis, F. D. (1989) *"Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology*," MIS Q., pp. 319–340.

Madan, K., & Yadav, R. (2016). Behavioural intention to adopt mobile wallet: a developing country perspective. *Journal of Indian Business Research*, 8(3), 227–244. Https://doi.org/10.1108/JIBR-10-2015-0112

Nadlifatin, R., Miraja, B., Persada, S., Belgiawan, P., Redi, A. A. N., & Lin, S. C. (2020). The measurement of university students' intention to use blended learning system through technology acceptance model (tam) and theory of planned behavior (TPB) at developed and developing regions: Lessons learned from Taiwan and Indonesia. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (ijet)*, *15*(9), 219-230.

Naufaldi, I. (2020). Pengaruh Perceived Ease Of Use , Perceived Usefulness , dan Trust terhadap Intention To Use. *Jurnal Manajerial dan Kewiausahaan* II(3), 715–722.

Omotayo, F. O, & Adebayo, A. K. (2015). Factors Influencing Intention to Adopt Internet Banking by Postgraduate Student of the University of Ibadan, Nigeria. *Journal of Internet Banking and Commerce,* 20(3).

Putra, I. S. (2021). Pengaruh Perceived Ease of Use Terhadap User Intention to Use Melalui Perceived Usefulness Pada Penggunaan E-Learning Dengan Aplikasi Moodle di Perguruan Tinggi

Setyawati, R. E. (2020). Pengaruh Perceived Usefullness, Perceived Ease Of Use Terhadap Behavioral Intention To Use Dengan Atittude Towards Using Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekobis Dewantara*, 3(1), 1–9

Yadav, R., & Pathak, G. S. (2017). Determinants of Consumers' Green Purchase Behavior in a Developing Nation: Applying and Extending the Theory of Planned Behavior. *Ecological Economics*, 134, 114–122.

ISSN: 2579-566X (Online)
ISSN: 2477-5274 (Print)